

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2021, p. 2). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2021, p. 127) mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel *dependen* (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (p. 127). Penelitian ini menggunakan metode *True Experimental Design*, yaitu sebuah penelitian eksperimen yang hanya terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diambil secara random (Sugiyono, 2021, p. 136). Metode ini digunakan untuk mengetahui sebab akibat serta pengaruh model pembelajaran CONINCON terhadap kemampuan koneksi matematis.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021, p. 74). Penelitian ini terdiri atas variabel bebas/*independent* (X) dan variabel terikat/*dependen* (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CONINCON, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan koneksi matematis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi merupakan

suatu objek keseluruhan dalam penelitian yang akan dipelajari berbagai jenis karakteristik. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh kelas IX di SMP Al-Muttaqin yang terdiri dari 8 kelas dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas IX SMP Al-Muttaqin

Kelas	Jumlah Peserta Didik
IX-A	22
IX-B	28
IX-C	28
IX-D	29
IX-E	25
IX-F	27
IX-G	26
IX-H	27
Jumlah	212

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Menurut Sugiyono (2016) Sampel yang diambil dari populasi harus representatif karena kesimpulan yang dipelajari dari sampel akan diberlakukan untuk populasi. Sampel penelitian merupakan suatu objek yang terdapat di populasi, dimana karakteristiknya benar akan dipelajari lebih dalam untuk memberikan hasil penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas dari kelas IX di SMP Al-Muttaqin tahun ajaran 2025/2026. Kelas IX-H dijadikan sebagai kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran CONINCON) dan kelas IX-G dijadikan sebagai kelas kontrol (menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*).

3.4 Desain Penelitian (untuk penelitian eksperimen)

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *posttest-only control group design* yaitu desain penelitian yang pengelompokan subjek secara acak dan melibatkan paling tidak dua kelompok dimana kelompok pertama diberi perlakuan khusus yang

direncanakan (X_1) dan kelompok lain diberi perlakuan yang biasa (X_2) (Ruseffendi, 2005). Gambaran desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.

A	X_1	O
A	X_2	O

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

- A : Kelompok dipilih secara acak
- X_1 : Pembelajaran menggunakan model pembelajaran CONINCON (kelompok eksperimen)
- X_2 : *Posttest* yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan
- O : *Posttest* yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2021, p. 228). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan koneksi matematis peserta didik adalah pemberian tes kemampuan koneksi matematis. Pemberian tes dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan koneksi matematis peserta didik setelah penyampaian materi pembelajaran selesai. Bentuk tes yang digunakan yaitu berbentuk tes uraian yang terdiri dari 3 soal.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati (Sugiyono, 2021, p. 181). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes berupa soal uraian yang digunakan untuk mengukur kemampuan koneksi matematis peserta didik.

3.6.1 Tes Kemampuan Koneksi Matematis

Instrumen untuk mengukur kemampuan koneksi matematis peserta didik dalam penelitian ini adalah soal tes berbentuk uraian. Adapun kisi-kisi kemampuan koneksi matematis peserta didik dengan materi bangun ruang sisi lengkung dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kemampuan Koneksi Matematis

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	No. Butir Soal	Skor Maks.
3.7 Membuat generalisasi luas permukaan dan volume bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut dan bola) 4.5 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut dan bola) serta gabungan beberapa bangun ruang sisi lengkung	Koneksi antar topik matematika	Menyelesaikan masalah bangun ruang sisi lengkung dengan menggunakan konsep materi matematika lainnya	1	4
	Koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain	Menyelesaikan masalah bangun ruang sisi lengkung dengan disiplin ilmu lain	2	4
	Koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari	Menyelesaikan masalah bangun ruang sisi lengkung dengan kehidupan sehari-hari	3	4

Untuk memperoleh data mengenai hasil soal kemampuan koneksi matematis maka diperlukan pedoman penskoran sebagai acuan pemberian skor pada setiap indikator soal. Kriteria penskoran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Koneksi Matematis

Indikator Kemampuan Koneksi Matematis	Jawaban	Skor
	Tidak ada jawaban	0

Indikator Kemampuan Koneksi Matematis	Jawaban	Skor
Koneksi antar topik matematika	Menuliskan diketahui dan ditanyakan saja	1
	Menentukan hubungan antar topik matematika tetapi tidak tahu cara menerapkannya	2
	Menentukan hubungan satu konsep dengan konsep matematika lainnya, tetapi solusi salah	3
	Menentukan hubungan satu konsep dengan konsep matematika lainnya, tetapi solusi benar	4
Koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain	Tidak ada jawaban	0
	Menuliskan diketahui dan ditanyakan saja	1
	Menentukan konsep matematika, tetapi tidak dapat menerapkan konsep tersebut dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan disiplin ilmu lain	2
	Menerapkan konsep matematika dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan disiplin ilmu lain, tetapi solusi salah	3
	Menerapkan konsep matematika dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan disiplin ilmu lain, tetapi solusi benar	4
Koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari	Tidak ada jawaban	0
	Menuliskan diketahui dan ditanyakan saja	1
	Menentukan konsep matematika, tetapi tidak dapat menerapkan konsep tersebut dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	2
	Menerapkan konsep matematika dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi solusi salah	3
	Menerapkan konsep matematika dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi solusi benar	4

3.6.2 Uji Validitas

Validitas merupakan syarat terpenting dalam melakukan evaluasi suatu evaluasi dikatakan valid apabila mampu memberikan pengukuran terhadap apa yang sebenarnya akan diukur, yang menentukan sah atau tidaknya suatu instrumen

penelitian. Pengujian validitas butir soalnya menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas skor butir soal

n : Banyak responden

X : Skor butir soal tertentu untuk setiap responden

Y : Skor total untuk setiap siswa

Uji validitas memiliki syarat untuk memperoleh hasil validitasnya, yaitu membandingkan hasil perhitungan r_{xy} dengan indeks r_{Tabel} pada taraf signifikan 5%. Namun terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan yaitu $dk = n - 2$. Soal dikatakan valid jika hasil perhitungan $\geq r_{tabel}$. Dan sebaliknya soal dikatakan tidak valid jika hasil perhitungan $< r_{tabel}$.

Interpretasi mengenai derajat validitas sebuah instrument ditentukan berdasarkan kriteria koefisien korelasi menurut Ridwan (2013, p. 228), dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r_{xy}

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Setelah diperoleh kriteria validitas butir soal, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji signifikan untuk mengukur keberartian koefisien korelasi, yaitu uji t dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

n = Jumlah responden

r = Koefisien Korelasi hasil r_{hitung}

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} , selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($db = n - 2$). Dengan kaidah keputusan instrumen penelitian dikatakan valid jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan instrumen penelitian dikatakan tidak valid jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Hasil uji validitas tes kemampuan koneksi matematis peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Soal Kemampuan Koneksi Matematis

No	r_{xy}	t_{hitung}	t_{tabel}	Tingkat Hubungan	Keputusan	Keterangan
1	0,83	7,588	1,706	Sangat Tinggi	Valid	Digunakan
2	0,74	5,610	1,706	Tinggi	Valid	Digunakan
3	0,87	8,997	1,706	Sangat Tinggi	Valid	Digunakan

Berdasarkan Tabel 3.5 ketiga butir soal tes kemampuan koneksi matematis memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya instrumen penelitian tersebut valid sehingga semua butir soal tes kemampuan koneksi matematis dapat digunakan. Data lengkap hasil uji validitas kemampuan koneksi matematis peserta didik dapat dilihat pada lampiran 4.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang mengukur taraf kekonsistenan jawaban dari setiap responden, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi sebuah jawaban responden tinggi. Menurut Arikunto (2012) pengujian uji reliabilitas bisa dihitung dengan rumus *Cronbach's Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas

k : banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir soal

σ_t^2 : Varian total

Tes konsistensi internal yang tepat dipakai ialah *Cronbach Alpha's*. rentang nilai koefisien antara 0 (tidak ada reliabilitas) sampai dengan 1 (reliabilitas sempurna) seperti pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Koefisien Reliabilitas Instrumen

Nilai Koefisien	Implementasi Reliabilitas
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,79	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,59	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,39	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,19	Reliabilitas sangat rendah

Setelah diperoleh nilai r_{11} , selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} . Distribusi (table r) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Dengan kaidah keputusan jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

r_{11}	r_{tabel}	Keputusan	Implementasi Reliabilitas	Keterangan
0,72	0,317	Reliabel	Reliabilitas Tinggi	Digunakan

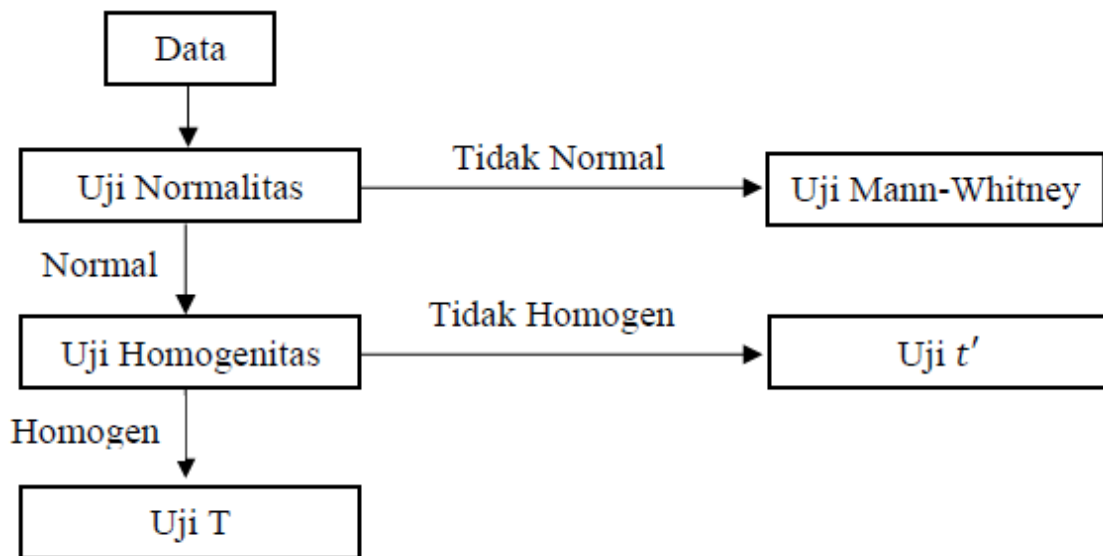
Berdasarkan Tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga seluruh instrumen penelitian dapat dipercaya untuk digunakan pada penelitian. Data lengkap hasil uji reliabilitas kemampuan koneksi matematis peserta didik dapat dilihat pada Lampiran 4.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Menjawab Hipotesis

Teknik analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2021, p. 241). Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah penelitian, data penelitian diolah dan dianalisis menggunakan teknik tertentu

sehingga diperoleh kesimpulan atau temuan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Tahapan-tahapan analisis data dapat dilihat pada Gambar 3.7.



Gambar 3.2 Tahapan-tahapan Analisis Data

(1) Statistika Deskriptif

a) Menentukan ukuran statistik berupa: banyak data (n), data terbesar (db), data terkecil (dk), rata-rata ($\bar{x}$), rentang (r), standar deviasi (σ), dan varians (σ^2).

(2) Uji Hipotesis Kemampuan Koneksi Matematis

Untuk uji hipotesis penelitian, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas kemudian dilakukan analisis statistik parametrik.

(a) Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai uji prasyarat dalam analisis parametrik yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2021). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan *Chi Kuadrat*.

[1] Merumuskan hipotesis

Pasangan hipotesis yang dilajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

[2] Mengurutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar

[3] Menentukan uji statistik

Rumus *Chi Kuadrat* yang digunakan adalah (Riduwan, 2013).

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 : *Chi Kuadrat*

k : banyak kelas

O_i : frekuensi observasi

E_i : frekuensi yang diharapkan

[4] Menentukan Nilai Kritis

$$X_{tabel}^2 = X_{(1-a)(db)}^2$$

Keterangan:

a : taraf signifikansi (dalam penelitian ini $a = 5\%$)

db : derajat kebebasan ($db = k - 3$)

[5] Menentukan Kriteria Pengujian Hipotesis

Jika $X_{hitung}^2 \geq X_{tabel}^2$ maka distribusi data tidak normal (H_0 ditolak)

Jika $X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$ maka distribusi data normal (H_0 diterima)

Jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

(b) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak (Sugiyono, 2021). Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji F karena varians dari dua sampel independen. Menurut Sugiyono (2021) menyebutkan langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

[1] Merumuskan Hipotesis

H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$, kedua varians homogen

H_1 : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, kedua varians tidak homogen

[2] Menentukan Nilai Uji Statistik

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Mencari varians dengan cara:

$$\text{Varians} = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

- X_i : nilai setiap data
 $\bar{X}$: nilai rata-rata semua observasi
 n : jumlah data observasi

[3] Menentukan Nilai Krisis

$$F_{tabel} = F_{(a)(dk_1, dk_2)}$$

Keterangan:

- a : taraf signifikansi (dalam penelitian ini $a = 5\%$)
 dk_1 : derajat kebebasan yang memiliki varans terbesar ($dk_1 = n_1 - 1$)
 dk_2 : derajat kebebasan yang memiliki varans terkecil ($dk_2 = n_2 - 1$)

[4] Menentukan Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

(c) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji T untuk dua sampel independen. Menurut Sugiyono (2021) menyebutkan langkah-langkah uji T adalah sebagai berikut:

[1] Merumuskan Hipotesis

Rumusan hipotesis penelitian untuk Uji T (uji pihak kanan) adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

- μ_1 : parameter rata-rata kemampuan koneksi matematis peserta didik kelas eksperimen
 μ_2 : parameter rata-rata kemampuan koneksi matematis peserta didik kelas kontrol
 H_0 : Rata-rata kemampuan koneksi matematis peserta didik yang belajar menggunakan model CONINCON tidak lebih baik atau sama dengan peserta didik yang belajar menggunakan *Problem Based Learning*
 H_1 : Rata-rata kemampuan koneksi matematis peserta didik yang belajar menggunakan model CONINCON lebih baik daripada peserta didik yang belajar menggunakan *Problem Based Learning*

[2] Menentukan Nilai Uji Statistik

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dimana } S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$: rata-rata kemampuan koneksi matematis peserta didik kelas eksperimen

$\bar{X}_2$: rata-rata kemampuan koneksi matematis peserta didik kelas kontrol

s_1^2 : varians kemampuan koneksi matematis peserta didik kelas eksperimen

s_2^2 : varians kemampuan koneksi matematis peserta didik kelas kontrol

n_1 : banyak peserta didik kelas eksperimen

n_2 : banyak peserta didik kelas control

[3] Menentukan Nilai t_{tabel}

$$t_{tabel} = t_{(a,dk)}$$

Keterangan:

a : taraf signifikansi (dalam penelitian ini $a = 5\%$)

dk : derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2$)

[4] Menentukan Kriteria Pengujian Hipotesis

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya rata-rata kemampuan koneksi matematis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran CONINCON tidak lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya rata-rata kemampuan koneksi matematis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran CONINCON lebih baik atau sama dengan daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Alternatif uji hipotesis jika data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik yaitu Uji Mann-Whitney, jika data berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka dilanjutkan dengan Uji t' .

3.7.2 Menjawab Pertanyaan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai kemampuan koneksi matematis peserta didik yang melakukan pembelajaran menggunakan model

CONINCON, hasil tes dikategorikan dengan pengkategorian yang disajikan pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Tes

Interval Nilai	Interpretasi
$X \geq Mi + Sbi$	Tinggi
$Mi - Sbi \leq X < Mi + Sbi$	Rendah
$X < Mi - Sbi$	Sedang

Sumber: (Ekawati & Sumaryanta, 2011, p. 37)

Keterangan:

X : Skor responden

Mi : *Mean* ideal

Sbi : Simpangan baku ideal

$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

$Sbi = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2025 - Juni 2026. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan			
		Juni	Juli	Agustus - Februari	Maret - Mei
1.	Mendapatkan SK bimbingan				
2.	Pengajuan judul				
3.	Observasi tempat yang ingin diteliti				
4.	Penyusunan proposal penelitian				

No	Jenis Kegiatan	Bulan			
		Juni	Juli	Agustus - Februari	Maret - Mei
5.	Ujian proposal				
6.	Persiapan penelitian				
7.	Proses penelitian				
8.	Pengolahan data dan analisis data				
9.	Penyusunan skripsi				
10.	Sidang hasil penelitian				
11.	Sidang akhir skripsi				

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Al-Muttaqin yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No.118, Kelurahan Sukamanah, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46131. SMP Al-Muttaqin berdiri pada tahun 2000 dengan NPSN 20224592 yang saat ini terakreditasi A. Terdiri dari 25 rombongan belajar diantaranya 9 rombongan belajar kelas VII, 8 rombongan belajar kelas VIII, dan 8 rombongan kelas IX dengan jumlah peserta didiknya sebanyak 697 orang dan jumlah pendidik 27 orang yang dipimpin oleh Iman Kandarisman, M.Pd.